



KARYA PEMENANG: Panitia menunjukkan cover buku yang nantinya menjadi buku pemenang lomba karya tulis *Perjalanan Hidup, Penyesalan dan Harapan* ditulis binaan Rutan Perempuan Kelas II A Medan

Kompetisi Menulis Perjalanan Hidup, Penyesalan, Harapan Naskah Terbaik Diterbitkan Menjadi Buku

Medan, (Analisa)

Sebanyak 42 warga binaan Rutan Perempuan Kelas II A Medan mengikuti ajang kompetisi lomba karya tulis *Perjalanan Hidup, Penyesalan dan Harapan* yang dilaksanakan Konsul Kehormatan Kerajaan Thailand untuk wilayah Sumatera Utara, Riau dan Riau Kepulauan, Rumah Tahanan (Rutan) Perempuan Kelas II A Medan, Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Medan, dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Sumatera Utara.

"Hari ini kita mengumumkan para pemenang lomba karya tulis *Perjalanan Hidup, Penyesalan dan Harapan*. Setelah membaca naskah yang masuk semuanya bagus-bagus. Kami sebagai dewan juri yang membaca ikut terharu membaca kisah perjalanan para binaan Rutan Perempuan Kelas II A Medan," ungkap Lenny Hartaty Lumbanraja salah seorang dewan juri pada acara pengumuman lomba karya tulis *Perjalanan Hidup, Penyesalan dan Harapan* di aula Rutan Perempuan Kelas IIA Medan, belum lama ini.

Namun katanya dari 42 naskah yang masuk, dewan juri harus memilih tiga naskah terbaik. Juara pertama diraih oleh "NKL" dengan judul "Asa yang Patah" sebuah perjalanan hidup yang patah dalam mencapai cita-cita yang mulia. Juara kedua "ER" dengan karya "Perjalanan Hidup, Penyesalan dan Harapan", yang menggambarkan perjalanan hidup penuh makna. Juara ketiga diberikan kepada "H" dengan judul "Aku Harus Menjadi Ibu Dan Sekaligus Ayah Buat Anaku Karena Suami Pertama Dan Kedua Mencercaikanku", yang menceritakan seorang ibu yang berjuang sendiri untuk anak anaknya.

Panitia lomba karya tulis *Perjalanan Hidup, Penyesalan dan Harapan*, Surya Minata Lie mengatakan sebelum kompetisi dimulai warga binaan Rutan Perempuan

Kelas II A Medan terlebih dahulu mendapatkan pelatihan atau workshop. Ini dilakukan agar warga binaan memiliki keterampilan dalam menulis sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang baik.

"Para pemenang mendapat hadiah uang tunai dan semua peserta mendapatkan hadiah hiburan berupa buku Catatan harian dan pulpen yang nantinya bisa digunakan untuk mencatat harapan harapan mereka" ungkap Surya Minata Lie.

Konsul Kehormatan Kerajaan Thailand untuk wilayah Sumatera Utara, Riau dan Riau Kepulauan Dr. Ir. Martono Angusti, SH., MM., M.Hum menambahkan dari 42 naskah yang masuk 20 naskah akan diterbitkan dalam bentuk buku dan e-book, buku digital ke dalam berbagai bahasa, seperti Bahasa Thailand bekerjasama dengan konsulat untuk menjangkau pasar internasional dan didistribusikan melalui sistem lelang atau suplai terbatas kepada kolektor, toko buku tertentu, platform digital keluarga narapidana, tempat ibadah, dan pihak lain yang tertarik. Selain itu cerita-cerita yang memiliki potensi untuk diproduksi menjadi film pendek dan bekerja sama dengan pihak terkait untuk produksi film.

Hasil lelang dana ini akan dipergunakan secara tepat untuk keberlanjutan perkembangan masa depan mereka, dan melihat bahwa manfaat buku ini sangat berarti, maka tim berkomitmen untuk melanjutkan ke buku seri ke-2 ke depan dan selanjutnya.

Hadir pada acara tersebut Kepala Rumah Tahanan (Rutan) Perempuan Kelas II A Medan Marlia Rezeki Santoso A.Md.IP., S.H., M.H, Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Medan Sarsaralos Sivakkar, Amd.-Im., SH., MH, Komite Tetap lingkungan Hidup dan Kesehatan Kamar Dagang Indonesia (KADIN) Sumatera Utara Surya Minata Lie. (rin)

Natal Oikumene Sumut 2024 Umat Kristen Antusias Ikuti Perayaan

Medan, (Analisa)

Belasan ribu umat Kristen memadati perayaan Natal Oikumene Sumut 2024 di Gedung Serba Guna Pemprov Sumut Jalan William Iskandar Medan, Jumat (20/12). Ibadah bertema "Marilah Kita Sekarang Pergi ke Betlehem" (Lukas 2:15) itu dengan pengkhotbah Ephorus HKBP Pdt Dr Victor Tinambunan STh MST.

Ketua Panitia Natal Dr Naslindo Sirait dalam laporannya mengatakan, Pj Gubernur Sumut tidak bisa hadir karena kurang sehat, tetapi Dr Drs A Fatoni MSI menyampaikan salam Natal kepada semua yang hadir. "Kita doakan agar pak gubernur bisa cepat pulih agar bisa bekerja untuk memimpin Sumut", katanya.

Menurutnya, oikumene merupakan rumah besar, banyak denominasi gereja di dalamnya. Bahkan di PGI ratusan sinode gereja bergabung juga di PGPI. "Banyaknya gereja denominasi bukan berarti membuat lebih jauh, terpisah dan tidak terhubung satu dengan yang lain. Harusnya banyaknya gereja denominasi membuat kita menjadi terhubung, kalau kita bersatu kita bisa berbuat untuk bersatu melakukan banyak hal yang baik diberikan Tuhan kepada kita," katanya.

Ia mengatakan, sebelum puncak keagamaan, panitia sudah melakukan berbagai kegiatan. Mulai dari pengobatan gratis dan pemeriksaan kesehatan gratis kepada 6.000 warga dan mendatangkan 18 rumah sakit hingga kegiatan olahraga. Memberikan bantuan kursi roda, kaki palsu, tongkat dan kaca mata baca kepada orang yang membutuhkan, membagikan sembako lebih 15 ribu dan sudah menyantuni panti asuhan di Kota.

Sejumlah tokoh Kristen dan para kepala daerah hadir diantaranya Dr RE Nainggolan MM, Bupati Taput terpilih Jonius Taripar Hutabarat, Ketua-ketua organisasi keagamaan dan pimpinan sinode seperti Ketua Umum Bamagnas Sumut Pdt Dr Ruben Yonatahan Silalahi MTh yang Gembala Jemaat BGI Lifesprings Berastagi dan para ketua Bamagnas Kabupaten Kota, pimpinan Panti Asuhan Gratia Children Ev Pdt Jandri Laning MTh, Ketua PWKI Sumut Dra Veronika Sitanggang MPSi, cendekiawan Kristen Rev Dr Rosiany Hutagalung MTh.

Acara diawali ibadah setelah prosesi para pimpinan agama diiringi nyanyian "Agnus Dei" dan kidung bernuansa Natal seperti "To God

To Be the Glory" dan "Angels We Have Heard On High" dari paduan suara berkekuatan 4 orang dan orkestra diridigeni Tony Siagian.

Pada penyalangan lilin Natal dilakukan pengkhotbah Pdt Victor Tinambunan, Ketua PGPI Sumut - Aceh Pdt Dr Samuel Ghozali D SE, Sekretaris PGLII Sumut Pdt Panangian Sinambela SH MH, Ketua Panitia Natal Dr Naslindo Sirait SE MSI, tokoh masyarakat Dr RE Nainggolan MM, Kombes Pol Maruli Siahaan SH, Ketua PWKI Sumut Veronika Sitanggang dan Anggota DPRD Sumut Viktor Silaen.

Pdt Victor Tinambunan mengawali khotbahnya sangat takjub, melihat kehadiran umat Kristen lebih dari 10ribu orang. Disebutkannya, firman Tuhan dari Lukas 2:15 "Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem", yang menekankan bahwa kita diajak untuk bertemu dengan Tuhan Yesus Kristus Jurus Selamat. "Dan kemuliaan hanya milik Allah," katanya.

Membeludak
Veronika Sitanggang dari panitia memohon pemakluman jemaat yang mengapresiasi kegiatan. "Ketua Panitia Naslindo Sirait mengapresiasi massa yang datang. Peserta yang membeludak di luar ekspektasi sampai 150 persen dari perhitungan," ujarnya. "Tentu ada hal yang tidak pada tempatnya. Sebagai panitia, saya mohon maaf atas kekurangnyamanannya dan semua di luar kendali. Mungkin ke depan ada perbaikan," ujarnya kepada wartawan.

Hal serupa diutarakan Rev Dr Rosiany Hutagalung MTh. "Sebagai panitia saya mohon maaf tapi ini adalah bentuk apresiasi massa atas undangan terbuka panitia dikomandoi Bapak Naslindo Sirait," ujar tokoh Gereja Methodist Wesley Medan tersebut.

Sebelumnya, Sekretaris Umum Pdt L Stevenson Kumenit STh mengatakan, selain aksi sosial panitia pun berbagi dengan media partner serta seluruh wartawan beragama Kristen. "Semua adalah bentuk persaudaraan sejati," ujar pengurus BKAG Medan tersebut. Ia menegaskan, Panitia Natal Oikumene Provinsi Sumatera Utara juga mengucapkan terima kasih kepada Forkopimda terlebih kepada Kapolda Sumatera Utara dan jajaran Polda Sumut atas dukungan dan apresiasinya, yang diyakini akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana Natal yang damai, aman, dan berkesan bagi seluruh masyarakat di Sumatera Utara. (js)

Analisa/istimewa
DOA SYAFAAT:
Puluhan pendeta dan pimpinan sinode termasuk cendekiawan Kristen Rev Dr Rosiany Hutagalung MTh dari Gereja Methodist Wesley melakukan Doa Syafaat menutup ibadah dalam perayaan Natal Oikumene Sumut 2024 di Gedung Serba Guna Pemprov Sumut Jalan William Iskandar Medan, Jumat (20/12).



Penerapan PPN 12 Persen Menaker: Tidak Abaikan Perlindungan Pekerja

Jakarta, (Analisa)

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Yassierli, memastikan bahwa kebijakan kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12 persen tidak akan mengabaikan perlindungan pekerja/buruh, terutama yang berada di sektor padat karya maupun yang terdampak pemutusan hubungan kerja (PHK).

Menurutnya, pemerintah telah menyiapkan berbagai program sebagai bentuk mitigasi untuk mendukung kesejahteraan pekerja/buruh di tengah implementasi kebijakan tersebut.

"Kenaikan PPN adalah bagian dari kebijakan ekonomi nasional di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto yang mengungkap prinsip keadilan. Mereka yang mampu akan membayar pajak lebih banyak, sementara masyarakat yang tidak mampu akan mendapatkan perlindungan penuh dari negara," ujar Yassierli melalui keterangan di Jakarta, Sabtu (21/12).

Untuk pekerja di sektor padat karya,

kata dia, pemerintah memberikan insentif berupa Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Ditunggung Pemerintah (DTP) bagi pekerja dengan penghasilan hingga Rp10 juta per bulan.

Selain itu, iuran Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) yang ditanggung BPJS Ketenagakerjaan juga didiskon 50 persen selama enam bulan guna meringankan beban perusahaan dan pekerja.

Selanjutnya, pemerintah menawarkan dukungan melalui program Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP) bagi pekerja yang terkena PHK. Program ini meliputi manfaat tunai sebesar

60 persen flat dari upah selama lima bulan, pelatihan senilai Rp2,4 juta, serta kemudahan akses ke Program Prakerja.

"Kami ingin memastikan bahwa para pekerja yang kehilangan pekerjaan tetap memiliki daya beli dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka," tegas Yassierli.

Menurut Menaker, kebijakan ini merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tengah tantangan ekonomi global.

Dengan langkah tersebut, pemerintah berupaya menjaga keseimbangan antara pengumpulan penerimaan negara dan perlindungan sosial, sehingga dampak kebijakan ekonomi dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.

"Jadi kami ingin memastikan bahwa pemerintah tidak hanya fokus pada penerimaan negara melalui pajak, tetapi juga memastikan setiap kebijakan yang diambil tetap berpihak kepada pekerja dan buruh," katanya. (ant)

USU Kukuhkan Lima Guru Besar Tetap GB Harus Berkontribusi bagi Pembangunan Daerah

Medan, (Analisa)

Guru besar (GB) harus mampu menjadi pemimpin dalam riset dan pengembangan yang sesuai dengan visi pembangunan pemerintah dan kebutuhan global.

Selain itu, peran mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan kolaborasi lintas sektoral.

Demikian Rektor Universitas Sumatera Utara (USU) Prof Dr Muryanto Amin saat melaksanakan pengukuhan lima Guru Besar Tetap di Gelanggang Mahasiswa USU, Rabu (18/12).

Kali ini, lima guru besar resmi dikukuhkan, antara lain Prof Dr. Erikson Saragih, S.Pd., M.Hum. dari Fakultas Ilmu Budaya, Prof. Dr. Ir. Yunasril, MSi dari Fakultas Kehutanan, Prof Zulkarnain, Ph.D., Psikolog dari Fakultas Psikologi, Prof Dr. Ir. Marliat, M.Sc. dari Fakultas Pertanian, dan Prof. Dr. Lisnawita, SP, MSi dari Fakultas Pertanian.

Rektor USU, Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos., MSi, dalam sambutannya menyampaikan pengukuhan guru besar ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat posisi USU di tingkat nasional dan global.

Rektor USU menekankan guru besar memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam dunia akademik, tetapi juga dalam pengembangan infrastruktur keilmuan dan kolaborasi dengan pemerintah serta masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah guru besar, USU semakin memperkuat perannya sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

"Kita akan terus berupaya menambah jumlah guru besar, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan standar global," tambahnya.

Sejalan dengan itu, salah satu guru besar yang dikukuhkan Prof. Zulkarnain, Ph.D., Psikolog, menegaskan bahwa menjadi guru besar adalah

puncak dari perjalanan panjang seorang dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, terutama dalam bidang penelitian. Penelitian yang berkualitas dan publikasi di jurnal bereputasi menjadi bagian penting dari proses tersebut.

"Proses ini bukanlah hal yang mudah, semua perjuangan dan pengorbanan pasti ada. Namun, dengan tekad dan kerja keras, pencapaian ini bisa diraih," ujar Prof. Zulkarnain.

Prof. Zulkarnain, Ph.D., Psikolog juga berpesan kepada mahasiswa agar tidak ragu untuk melanjutkan pendidikan hingga jenjang tertinggi. Mahasiswa diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat magister dan doktor dengan memanfaatkan berbagai peluang beasiswa yang disediakan oleh

pemerintah.

"Setelah lulus S1, lanjutkan ke S2 dan S3. Kesempatan beasiswa sangat terbuka lebar saat ini. Manfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan kompetensi diri dan berkontribusi sebagai akademisi di masa depan," tambahnya.

Pengukuhan lima guru besar ini menjadi bukti komitmen USU dalam mendorong transformasi akademik dan peningkatan daya saing universitas di tingkat nasional dan internasional. Acara ini turut dihadiri oleh keluarga para guru besar, civitas akademika USU, serta tamu undangan. Pengukuhan guru besar ini juga diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk terus berprestasi dan berkontribusi bagi bangsa dan negara. (aru)



PENGUKUHAN: Rektor USU Prof Dr Muryanto Amin menyampaikan sambutannya saat melaksanakan pengukuhan lima Guru Besar Tetap di Gelanggang Mahasiswa USU, Rabu (18/12).

Propam Polri... (Sambungan dari hal. 1)

"Divisi Propam Polri telah mengamankan terduga oknum yang bertugas saat itu. Jumlah terduga oknum personel yang diamankan sebanyak 18 orang yang terdiri dari personel Polda Metro Jaya, Polres Metro Jakarta Pusat, dan Polsek Metro Kemayoran," kata Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigadir Jenderal Polisi Trunoyudo Wisnu Andiko.

Untuk langkah selanjutnya, lanjut

dia, Propam Polri akan memeriksa lebih lanjut 18 orang personel tersebut.

Ia menegaskan bahwa Polri tidak akan menoleransi pelanggaran yang dilakukan oleh setiap anggota Polri.

Sebelumnya, terdapat sebuah unggahan di akun X @Twt_Rave yang menyebut sejumlah oknum polisi diduga melakukan penangkapan dan pemerasan terhadap penonton dari Malaysia.

Dalam unggahannya, mereka me-

nyebut oknum polisi Indonesia menangkap dan melakukan tes urine mendadak terhadap lebih dari 400 penonton dari Malaysia.

"Oknum polisi juga diduga memeras uang mereka yang jumlahnya berkisar 9 juta RM atau setara Rp32 miliar. Bahkan, ada klaim bahwa para penonton terpaksa membayar meski tes urine narkoba mereka negatif," tulis akun tersebut. (ant)

Turut Berdukacita

Atas meninggalnya :



Ibu PUDJIATY TANY

Semoga arwah beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa dan kepada keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan

Dari :

